

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDEKATAN MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK DISLEKSIA KELAS IV SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**ANDI CHAERUNNISA RAHMAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**



**PENGARUH PENDEKATAN MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK DISLEKSIA KELAS IV SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan

Luar Biasa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**ANDI CHAERUNNISA RAHMAN**

**124504057**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : ANDI CHAERUNNISA RAHMAN

Nim : 1245040057

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi :Pengaruh pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar membaca kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, November 2016

Yang membuat pernyataan,

**ANDI CHAERUNNISA RAHMAN**

**Nim. 1245040057**

**MOTO DAN PERUNTUKKAN**

Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri , dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri

(Andi Chaerunnisa Rahman, 2016)

Kuperuntukkan karya ini

Untuk kedua orang tua, Kepada Almamater, Para Pendidik dan Calon Pendidik

serta teman-teman yang senantiasa berjuang dengan segala upaya dan memberikan pengorbanan yang tiada hentinya bagi penulis

**ABSTRAK**

**ANDI CHAERUNNISA RAHMAN,** 2016. Pengaruh pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar membaca kelas III SD Negeri Kalukuang III Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Dra. Hj. Kasmawati, M.Si. dan Dr. Bastiana, M.Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah Pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar membaca kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar. Adapun rumusan masalahnya adalah (1)Bagaimanakah penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar? (2)Bagaimanakah kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar? (3) Apakah pengaruh pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca pada anak dilseksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?. Tujuanpenelitian ini adalah (1)Untuk mengetahui penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar.(2)Untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?(3)Untuk mengetahui pengaruh pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca pada anak dilseksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research)* dengan desain A (*Baseline* 1) --- B (Intervensi) --- A (*Baseline* 2).Subjek penelitian 1 orang murid yang mengalami disleksia kelas dasar IV di SD Negeri Kalukuang III Makassar. Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah melalui tes. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan (1) pendekatan multisensoridalam penerapannya dilakukan dengan menelusuri huruf yang dituliskan guru dipapan dengan kartu berwarna dan anak menyebutkan kata yang dituliskan oleh guru dan anak mempelajari kata dengan cara menuliskanya dan anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaan kata-kata yang telah dipelajari, (2) kemampuan membaca kata pada subjek (RAC) meningkat secara signifikan seiring dengan pemberian intervensi yang diberikan, hal ini berdasarkan pada skor yang diperoleh anak, (3) penerapan pendekatan multisensori memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, hal ini berdasarkan skor kemampuan membaca yang diperoleh anak , sehingga pendekatan multisensori dapat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pada murid disleksia dalam hal peningkatan kemampuan membaca.

**PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanawata’ala*, atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkesulitan membaca di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar”dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan yebkita, Rasulullah Muhammad SAW.Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang tidak bosan-bosannya membimbing, mengarahkan serta memberi petunjuk. Oleh karena itu sepantasnyalah pada kesempatan ini disampaikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginyakepadaibu Dra. Hj. Kasmawati, M.Si, selaku pembimbing I dan Dr. Bastiana, M.Si selaku pembimbing II, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya sepanjang hidupnya. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universistas Negeri Makassar
2. Dr. Abdul Saman, M.Si selaku PD I Fakultas ltas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd sebagai dekan; Drs. Muslimin, M.Ed. sebagai PD II; Dr.Pattaufi, M.Si. sebagai PD III. Dan Dr. Parwoto, M.pd sebagai PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Bastiana, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Dra. Tatiana Meidina, M.Si selaku sekertaris Jurusan dan Drs. Mufaadi, M.Si selaku ketua laboratorium Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen khususnya di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah banyak memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
6. Drs. Djamaluddin, M.Si, selaku kepala Sekolah di SD Negeri Kalukuang III Makassar yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis.
7. Semua Guru dan staf pegawai di SD Negeri Kalukuang III Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian ini di sekolah.
8. Ibunda tercinta andi suryani dan ayahanda alm. Abd rahman serta suami dan Kakak-kakak tersayang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengandoa.
9. Rekan-rekan mahasiswa terkhusus Jurusan Pendidikan Luar Biasa Angkatan 2012 yang telah menorehkan berbagai kesan dan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani pendidikan.
10. Kepada sahabat dan orang-orang yang tidak dapat penulis uraikan namanya satu persatu serta seseorang yang memiliki tempat tersendiri di dalam hati atas kerelaan dan kesabarannya berbagi semangat yang pada akhirnya menjadikan skripsiini pun terselesaikan dengan baik.

Dan penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya,semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaatkhususnya bagipembaca pemerhati pendidikan.

Makassar, Oktober 2016

Penulis,

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

MOTO DAN PERUNTUKKAN iv

ABSTRAK v PRAKATA vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GRAFIK xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA 7

1. Kajian Pustaka 7
2. Anak Disleksia 7
3. Pengertian Anak Dislesia 7
4. Karakteristik Anak Disleksia 8
5. Faktor Penyebab 9
6. Kemampuan Membaca Anak Disleksia 10
7. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca 11
8. Pengertian Membaca 11
9. Proses Membaca 12
10. Tujuan Membaca 14
11. Konsep Pendekatan Multisensori 15
12. Pendekatan Multisensori 15
13. Klasifikasi Pendekatan Multisensori 15
14. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Multisensori 18
15. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Multisensori (taktil-kinestetik) 18
16. KerangkaPikir 20

BAB III METODE PENELITIAN 21

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 21
2. Variabel dan Disain Penelitian 21
3. Defenisi Operasional 22
4. Subjek Penelitian 24
5. Teknik Pengumpulan Data 25
6. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

1. Hasil Penelitian 31
2. Analisis Data 46
3. Pembahasan 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 66

1. Kesimpulan 66
2. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 70

DOKUMENTASI

RIWAYAT PENULIS

**DAFTAR TABEL**

Nomor Judul Halaman

Tabel 4.1 Kesalahan Membaca kata pada fase *baseline* 1 (A1) 34

Tabel 4.2 Kesalahan Membaca kata pada fase intervensi (B) 37

Tabel 4.3 Kesalahan Membaca kata pada fase *baseline* 2 (A2) 40

Tabel 4.4 Data Skor Kemampuan Membaca Kata 44

Tabel 4.5 Data Hasil *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2) 44

Tabel 4.6 Panjang Kondisi Kemampuan Membaca Kata 47

Tabel 4.7 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Kata 49

Tabel 4.8 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Kata 53

Tabel 4.9 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Kata 54

Tabel 4.10 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Kata 54

Tabel 4.11 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Membaca 55

Tabel 4.12 Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Kata 55

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

Kemampuan Membaca Kata 55

Tabel 4.14 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A)

ke Intervensi (B) 58

Tabel 4.15 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada

Kemampuan Membaca Kata 58

Tabel 4.16 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Kata 59

Tabel 4.17 Perubahan Level Kemampuan Membaca Kata 60

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan

Membaca Kata 61

**DAFTAR GRAFIK**

Nomor Judul Halaman

Grafik 3.1 Prosedur Dasar Disain A-B-A 22

Grafik 4.1 Kemampuan Membaca Kata pada Kondisi *Baseline* 1 (A1),

Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2) 46

Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Kata pada

Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2) 48

Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 1 (A1) Membaca kata 50

Grafik 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B) Membaca kata 51

Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 2 (A2) Membaca kata 53

**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor Judul Halaman

1. Identifikasi Anak Disleksia 71
2. Pengembangan Instrumen Penelitian 77
3. Petikan Kurikulum 79
4. Kisi-Kisi Instrument Penelitian Rencana 80
5. Format Instrument Tes 81
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 99
7. Penilaian Tes Kemampuan Membaca Kata 143
8. Data Hasil Kemampuan Membaca Siswa 159
9. Dokumentasi Penelitian 161
10. Persuratan
11. Riwayat Penulis

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari *learning disability,learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga artinya memjadi ketidak mampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu jenis kelaianan yang bersifat heterogen dan mencakup konsep multidisipliner gangguan pada suatu proses psikologi dasar atau lebih yang meliputi pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.Gangguan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, berhitung.

Kesulitan belajar membaca atau disleksia meliputi berbagai kondisi seperti gangguan perceptual, cedera pada otak, disfungsi pada otak disleksia dan aphasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya dari adanya hambatan dalam penglihatan,pendengaran atau motorik, hambatan karna cacat mental, gangguan emosional, lingkungan, budaya, dan ekonomi yang tidak mengntungkan.

Shodiq (1996: 30) mengemukakan prevalensi anak berkesulitan belajar berentan antara 1% hingga 15% sedangakan menurut Kazuhiko (Suherman 2005: 26) Estimasi anak berkesulitan belajar adalah 1% hingga 4% dengan perbandingan anak berkesulitan belajar laki-laki dan perempuan antara 4 banding 1 hingga 7 banding 1.

1

Abdurrahman (1996: 1) Salah satu anak yang mengalami kesulitan belajar yang sering ditemukan dikelas adalah anak yang mengalami kesulitan membaca. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca ditandai dengan menghilangkan, menambahkan, atau bahkan mengucapkan kata-kata yang tidak seperti bunyi hurufnya. Akan tetapidalam pelajaran mate-matika atau yang mengalami hubungan dengan berhitung tidak mengalami kesulitan, kecuali untuk soal cerita.

Anak yang memiliki kesulitan membaca memiliki kebiasaan membaca yang berbeda dengan anak pada umumnya, seperti perasaan gelisah, mengenrutkan kening, nada suara tinggi atau juga menggigit-gigit bibir. Pada saat membaca sering melakukan pengulangan, melompati baris bacaan , gerak kepala kekiri atau kekanan dan kadang meletakkan kepalanya pada buku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu Sekolah Inklusi di Makassar yaitu SD Negeri Kalukung III pada tanggal 13 juni 2016,terdapat seorang siswa kelas 4yang diduga mengalami kesulitan belajar membaca. Hal tersebut dibuktikan peneliti dengan alat identifikasi formal berupa angket yang berdasarkan karakteristik anak kesulitan belajar membaca menurut *Guzhak*. Setelah itu, dilanjutkan dengan assesmen lanjutan untuk mengetahui kesulitan belajar membaca secara mendalam yang dialami anak tersebut. Adapun hasil assesmennya adalah anak tersebut mengalami kesulitan dalam membedakan fonem diftong (ng,ny)dalam suatu bacaan berupa kalimat maupun kata seperti kata “senang” dibaca “senag” dan “menyala” dibaca “menala”, kesulitan dalam membaca beberapa kata dengan benar. selain itu memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikan satu paragraf bacaan. Namun, berbeda dengan kemampuan lain untuk hasil kerja matematika anak tersebut cukup baik, tulisan anak tersebut juga terlihat rapi dan dapat dibaca. Selain itu anak mampu mengenal huruf a-z dengan cara menuliskannya dan menunjukkannya ketika ditanya.

Menurut hasil wawancara terhadap guru kelas 1 dan 3 yang pernah memberikan pengajaran kepada siswa yang bersangkutan, dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki perilaku yang masih dalam tahap wajar pada batasan usianya mampu melafalkan huruf a-z dengan benar hanya saja ketika disuruh membaca kata yang mengandung fonem diftong siswa tersebut sering mengalami kesalahan membaca seperti memenggal huruf. Selain itu, anak membutuhkan waktu yang lama untuk mengeja kata demi kata dan menyelesaikan tugas bacaan yang dibacakan. Lain halnya untuk pelajaran lain yang tidak berkaitan dengan bacaan seperti olahraga dan matematika, siswa tersebut memiliki kemampuan yang lumayan baik dan dapat dikategorikan memiliki kemampuan rata-rata yaitu sama dengan anak normal seusianya.

Berdasarkan masalah tersebut perlu diberikan pengajaran alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam membaca fonem diftong (ng,ny). Pengajaran dengan menggunakan pemdekatan dan metode yang tepat akan sangat membantu anak disleksia, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multisensori. Hal tersebut berdasar pada asumsi Yusuf (2003: 95) anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pelajaran di sajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Pendekatan multisensori adalah pendekatan yang materi pelajaranya disajikan dengan menggunakan alat indera sebagai modalitas utama. sebelumnya anak tidak mampu membaca huruf diftong (ng,ny) . Maka diharapkan melalui penggunaan pendekatan multisensori ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Kalukuang III Makassar .

Beranjak dari hal tersebut maka peneliti tertarik mengkaji tentang pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca dengan rumusan judul “pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar membaca kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas pada hal-hal yang tidak perlu untuk diteliti, maka penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagaiberikut: Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?
3. Apakah pengaruh pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca pada anak dilseksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan setelah penerapan pendekatan multisensori pada anak disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca pada anak dilseksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar?
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi sebagai berikut:

* 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapakan menjadi sebuah sumbangan pemikiran pengembangan ilmu pendidikan luar biasa khususnya yang berkaitan dengan topic multisensori.

* 1. Manfaat praktis

Sebagai bahan refrensi bagi paraa guru dalam melakukan pembelajaran pada anak berkesulitan belajar yang kemampuan membaca permulaan kurang dengan menerapkan pendekatan multisensori untuk membantu mengoptimalkan kemampuan membaca.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Anak disleksia**
3. **Pengertian Anak Disleksia**

Secara harfiyah, kata disleksia (*dyslexia*) berasal dari bahasa yunani yang terdiri atas dua kata, yaitu kata *dys* dan *lexis*. Kata *dys* berarti tak mampu dan kata *lexis* berarti membaca. Berdasarkan hal tersebut Shodiq (1996) dalam bukunya mengartikan disleksia sebagai kondisi, bentuk kesulitan atau ketidak mampuan dalam belajar membaca.

Hornsby (Shodiq, 1996: 4) mentakrifkan pengertian tentang disleksia sebagai berikut:

Disleksia sebagai bentuk kesulitan belajar membaca dan menulis terutama belajar mengeja (mengujar) secara betul dan mengungkapkan pikiran secara tertulis daan ia telah pernah memanfaatkan sekolah normal serta tidak memperlihatkan keterbelakangan dalam mata pelajaran – mata pelajaran lainnya.

Pendapat diatas menyatakan bahwa disleksia bukan hanya berkaitan dengan membaca tetapi juga berkaitan dengan menulis, namun berbeda dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa disleksia merupakan anak yang mengalami kesulitan membaca dengan kemampuan intelegensi pada umumnya adalah normal atau memadai. Pendapat tersebut adalah menurut Critchley (Shodiq, 1996: 4) yang mentakrifkan pengertian tentang disleksia sebagai berikut:

7

Disleksia sebagai suatu kekacauan pada anak meskipun berpengalaman dan mengeja sepadan dengan kemampuan intelektualnya dan atau suatu gangguan yang dimanifestasikan melalui kesulitan dalam belajar membaca meskipun memperoleh pengajaran konvensional, berintelegensi memadai, dan berkesempatan secara sosiobudaya.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas tentang pengertian anak disleksia, maka dapat disimpulkan bahwa disleksia adalah kesulitan membaca yang dimiliki seseorang yang sebelumnya telah di berikan pengajaran, dan pada dasarnya memiliki intelegensi memadai serta tidak memiliki kesulitan dalam mata pelajaran lain yang tidak berkaitan dengan membaca.

1. **Karakteristik Anak Disleksia**

Menurut Shodiq (1996: 5) ada lima karakteristik diseleksia adalah sebagai berikut :

1. Membaca lamban, turun naik intonasinya, dan kata demi kata;
2. Sering membalikan huruf-huruf dan kata-kata;
3. Mengubah huruf pada kata;
4. Kacau terhadap kata-kata yang hanya sedikit berbeda susunannya misalnya: bau, buah, batu, buta; dan
5. Sering menebak dan mengulangi kata-kata dan frasa.

Selain karakteristik tersebut adapula pendapat yang dikemukakan oleh Ekwall & Shanker 1988 (Shodiq, 1996: 6) beberapa berkaitan dengan kasus kesulitan belajar membaca berat (disleksia):

1. Pembalikan huruf dan kata,misalnya membalikan huruf b dengan d, p dengan a, u dengan n; kata kuda dengan daku palu dengan lupa; tali dengan ilat; satu dengan utas.
2. Pengingatan pada kata mengalami kesulitan atau tidak menentu (eratik)
3. Membaca lang oral (secara lisan) tak bertambah baik setelah menyusul
4. Membaca tanpa suara (dalam hati) atau membaca oral (secara lisan) yang pertama
5. Ketidak sanggupan menyimpan informasi dalam memori sampai waktu diperlukan
6. Kesulitan dalam konsentrasi
7. Koordinasi motorik tangan-mata lemah
8. Kesulitan pada pengurutan
9. Ketaksanggupan bekerja secara tepat
10. Penghilangan tentang kata-kata dan prasa
11. Kekacauan berkaitan dengan membaca secara lisan (oral) misalnya tidak mampu membedakan antara d dan p
12. Diskriminasi auditori lemah
13. Miskin dalam sintaksis (ilmu tata bahasa), gagap, dan bicara terputus-putus
14. Prestasi belajar dalam berhitung tinggi dari pada dalam membaca dan mengeja
15. Hyperaktivitas

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulakan bahwa anak disleksia adalah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan mengasosiasikan antara bentuk huruf dan bunyinya dan mereka juga sering terbalik atau kebingungan terhadap huruf-huruf tertentu, tetapi mereka memiliki kecerdasan di atas rata-rata bahkan ada di atas rata-rata.

1. **Faktor Penyebab**

Penyebab utama disleksia adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain Shodiq (1996: 35) :

1. Faktor genetik
2. Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen
3. Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan syaraf pusat)
4. Biokimia yang merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), gizi yang tidak memadai
5. Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan)

Berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari tarap yang ringan hingga tarap berat.

1. **Kemampuan Membaca Anak Disleksia**

Kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, sementara itu kemampuan berbahasa berhubungan dengan intelegensi/kecerdasan. Seperti telah dikatakan sebelumnya bahwa anak disleksia ini memiliki kecerdasan rata-rata bahkan ada yang di atas rata-rata. Di sisi lain bahwa mereka itu cukup cerdas dan cukup lancar dalam bicara. Artinya mereka ini seharusnya tidak memiliki kesulitan ketika belajar membaca, tapi kenyataannya meskipun cerdas dan bicaranya cukup lancar mereka mengalami kesulitan belajar membaca. Tingkat kemampuan membaca, menulis ekspresif dan mengejanya berada di bawah rata-rata teman seusianya.

Reid dan Hresko (Shodiq, 1996: 5).Pada saat membaca mereka menunjukkan adanya tanda-tanda kesulitan membaca sebagai berikut:

1. membaca lamban, turun naik intonasinya, dan kata-demi kata,
2. sering membalik huruf-huruf dan kata-kata, Contohnya b dengan d, p dengan q, u dengan n, kuda dengan daku, palu dengan lupa, tali dengan ilat, papa dibaca dada
3. pengubahan huruf pada kata, misalnya baju menjadi baja, batu menjadi bata,
4. kacau terhadap kata-kata yang hanya sedikit berbeda susunannya, misalnya: bau, buah, batu, buta,
5. sering menebak dan mengulangi kata-kata dan frasa,
6. menghilangkan sebagian huruf *(omission),*
7. menambah huruf *(addition)*,
8. terbalik huruf *(reversal),*
9. tidak menguasai penggunaan tanda baca, misalnya tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!) dan
10. kesulitan dalam memahami isi bacaan

Berdasarkan adanya tanda-tanda kesulitan membaca pada anak disleksia maka pada dasarnya anak dikatakan mengalami kesulitan membaca ketika beberapa tanda-tanda kesulitan membaca di atas terdapat pada diri anak berkesulitan membaca.

1. **Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca**
   1. **Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping ketiga ketiga keterampilan berbahasa lainnnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bacaan.

Hazin (2004) menyatakan bahwa membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Somadayo (2011: 4) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis”. Dalman (2013: 5) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dari suatu bacaan dalam bentuk tulisan yang melibatkan kemampuan kognitif seseorang.

* 1. **Proses Membaca**

Membaca merupakan proses yang kompleks, dimana proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Rahim (2007: 12) menyatakan proses membaca sebagai berikut :

Proses membaca dimulaidengansensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (hurufatau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasalisan.

Shodiq (1996) membagi proses membaca menjadi dua yaitu proses mental dan proses fisik, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Proses mental maksudnya adalah pembaca harus dapat memahami dan memaknai apa yang sedang dibaca, jadi membaca bukan sekedar mengenal kata dan dapat melafalkannya dengan fasih dan lancar. Proses mental yang dilalui selama kegiatan membaca berlangsung dimulai dari mengidentifikasi kata, lalu mengenal kata dan kemudian memahami materi bacaan.

Proses fisik maksudnya adalah pembaca melibatkan organ fisik selama kegiatan membaca sedang berlangsung apalagi saat kegiatan membaca oral, jadi membaca bukan hanya sekedar membaca begitu saja tanpa adanya organ fisik yang berperan didalamnya. Adapun organ fisik yang terlibat selama kegiatan membaca berlangsung diantaranya adalah sebagai berikut :

Mata, yaitu bagi individu awas atau ujung jari bagi individu tak awas

Jari tangan, selama membaca cepat dan membaca kritis

Organ artikulasi, misalnya pita suara, lidah bibir,

Organ fisik tertentu lainnya misalnya paru-paru.

Adapun tahapan membaca dalam proses fisik, diantaranya adalah sebagai berikut :

Proses penginderaan visual, dimana pembaca memberi sambutan terhadap simbol tertulis melalui kegiatan identifikasi dan pengenalan kata.

Proses visual-motorik, dimana pembaca pembaca melafalkan kata-kata tetulis.

Proses aplikatif fungsi luhur manusia, dimana pembaca memaknai atau menterjemahkan simbol tertulis.

Berdasarkan pendapat tersebut berkaitan dengan proses membaca, maka kesimpulannya bahwa proses membaca diawali dengan pemanfaatan sensori visual untuk melihat dan diungkapkan dengan bahasa lisan dan didalam terlibat proses mental maupun fisik.

* 1. **Tujuan Membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Somadoyo (2011: 13) mengatakan bahwa ada tujuh macam tujuan membaca yaitu:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan, membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh rincian dan fakta-fakta ( *Reading for details or fac*),
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama ( *Rading for main ideas* ),
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada bagian cerita, membaca seperti ini disebutmembaca untuk mengetahui urutan/susunan, organisasi cerita(*Reading for sequence or organization*),
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasa seperti cara itu, membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan inferensi (*Reading for inference*),
5. Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan(*Reading to classify*),
6. membaca untuk menilai, mengevaluasi(*Reading to evaluate*) dan
7. membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan(*Reading to compare or contrast* ).

Dalman (2013) membagi tujuan utama membaca menjadi tiga, yaitu membaca untuk studi, membaca untuk usaha dan membaca untuk kesenangan. Tujuan membaca secara umum adalah untuk mengetahui isi dari apa yang akan dibaca, akan tetapi hal itu bergantung pula pada tujuan pembaca dalam membaca teks atau yang lainnya. Jadi pada dasarnya tujuan membaca ditentukan oleh pembaca itu sendiri.

1. **Konsep pendekatan multisensori**
   * + - 1. **Pendekatan multisensori**

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut, kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera.

Yusuf (2003: 95) menyatakan, pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai dalam pendekatan multisensori adalah perabaan visual auditory dan pengucapan.

* + - * 1. **Klasifikasi pendekatan multisensori**

Menurut Grace fernald dan hellen B. Keller (Shodiq: 1996) Pendekatan multisensori dibagi menjadi dua, yaitu:

* + 1. Pendekatan Taktil-Kinestetik

Pendekatan taktil-kinestetik dianggap cocok untuk diterapkan dalam pengajaran membaca anak disleksia atau kesulitan membaca. Pendekatan kinestetik dikembangkan oleh Fernald dan Keller. Pendekatan ini lebih dikenal dengan pendekatan telusur dan kinestetik. Tujuan pokok pendekatan ini adalah untuk melatih pengamatan anak agar terarah, akurat, clan sistematis selama melaksanakan kegiatan membaca. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan

Pendekatan ini, bila anak mengalami kesulitan dalam membaca suatu kata atau suku kata bahkan huruf, makna huruf, suku kata, atau kata yang sulit dibaca oleh anak tersebut harus ditelusuri bentuk, konfigurasi dan urutannya dengan menggunakan jari tangan atau alat tulis tertentu. Dengan cara demikian, ingatan anak atas kata, suku kata, atau huruf tersebut dapat terbantu oleh respon visual dan kinestetik.

Menurut Kirk, Kliebhan, & Lerner (Shodiq, 1999) ada empat langkah penerapan pendekatan ini yaitu:

1. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan Spidol berwarna pada papan tulis.
2. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis.
3. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,
4. Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.

Menurut Ekwall & Shanker (Shodiq, 1999) mengemukakan empat tahapan penerapan pendekatan taktil-kinestetik dalam pengajaran membaca adalah:

1. Penelusuran (tracing) pada tahapan ini ada beberapa cara yaitu (1) satu jari atau beberapa jari , mengadakan kontak dengan kertas. (2) murid tidak menyalin suatu kata, namun menulis kata berdasarkan ingatanya, (3) kata dipelajari sebagai suatu kesatuan, (4) tiap bagian kata yang diucapkanya keras-keras sebagai mana yang tertulis, (5) anak menulis apa yang ditulis guru dan membacanya dalam selang waktu yang pendek setelah ditulis, (6) jika anak tak dapat mengenal suatu kata, pertemuan dihentikan dan praktek diulangi seperti semula.
2. Menulis tanpa penelusuran (writing without tracing), pada tahap ini anak tidak lagi menelusuri kata yang dipelajari, hanya merekam dalam memorinya dan mengucapkanya beberapakali kemudian atas dasar memorinya anak menuliskannya. Pada tahap ini anak di perliahatkan kartu kata.
3. Pengenalan kata tercetak (recognition in print), pada tahap ini anak tak perlu menulis setiap kata yang tercetak. Murid melihat kata yang dilihatnya kata diucapkan sekali atau dua kali kemudian dituliskan atas dasar ingatanya.
4. dan Analisis kata (word analysis) pada tahap ini anak didorong untuk melihat kata-kata baru dan mencoba mengidetifikasinya atas kesamaan bagian kata yang ada dan menerapkan pada kata-kata baru.
   * 1. Pendekatan Visual-Auditif-Kinestetik-Taktil

Pendekatan ini dikenal juga sebagai pendekatan pembelajaran membaca yang disebut pendekatan sistern fonik-visual-auditori-kinestetik. Pendekatan ini dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman Gearhear (Sodiq: 1999). Asumsi yang mendasari pendekatan ini adalah hahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai satu rangkaian huruf huruf. Pendekatan ini berangkat dari pendekatan abjad, yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik, dan taktil Dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori dan kinestetik secara terpadu.

Secara umum pendekatan VAKT ini ada kesamaannya dengan pendekatan sintesis pada pengajaran membaca permulaan. Dalarn pendekatan sintesis, pengajaran membaca permulaan dimulai mengajarkan bunyi setiap huruf, suku kata, kemudian kata,lalu frase dan dilanjutkan pada kalimat. Pada pendekatan VAKT siswa mempelajari kata dengan melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf, menunjuk dengan tangan, atau menelusuri dengan jari tangan kemudian menuliskan kata dengan masukan indera visual, auditif, kinestetik, dan taktil secara padu.

1. **Langkah-langkah penerapan pendekatan multisensori (Taktil-kinestetik)**

Menurut Kirk, Kliebhan, & Lerner (Sodiq, 1999) memberikan langkah-langkah dalam pengajaran membaca dan menulis dengan menggunakan pedekatan multisensori, sebagai berikut:

1. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan Spidol berwarna pada papan tulis.
2. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis.
3. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,
4. Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.
5. **Kelebihan dan kekurangan pendekatan multisensori (taktil-kinestetik)**

Pendekatan multisensori (taktil-kinestetik) merupakan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran meniru huruf, dimana anak diminta untuk menelusuri huruf secara detail. Menurut learner (Abdurrahman, 2012) bahwa metode multisensory memfokuskan pada pembelajaran huruf tunggal dan perpaduan (*blending*) huruf-huruf tersebut. Siswa mempelajari suatu huruf tunggal dan bunyinya dengan menggunakan teknik penelusuran (*tracking*) melalui penggunaan media huruf dengan beragam warna. Bunyi-bunyi tunggal pada yang diajarkan kemudian dikombinasikan menjadi yang lebih besar dan selanjutnya menjadi kata-kata pendek. Pendekatan ini membantu anak lebih mudah memahami tentang bagaimana mengucapkan huruf. Selain itu anak lebih senang belajar karena dalam penerapan pendekatan ini, anak bermain dalam pembelajarannya.

Adapun kekurangan dalam menerapkan pembelajaran ini adalah membutuhkan kemampuan motorik yang baik dalam menelusuri huruf. Karena dalam pemelajaran ini, penggunaan kemampuan motorik juga dibutuhkan.

1. **Kerangka fikir**

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik sehingga dapat memahami seluruh mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan di sekolah dasar. Jadi jika murid mengalami hambatan dalam membaca maka anak akan kesulitan dalam memahami pelajaran lain.

Pada umumnya hambatan yang ditunjukkan berasal dari ketidak pahaman murid pada konsep huruf, sehingga murid mengalami banyak kesalahan dalam membaca kata. Hal ini merupakan indikasi bahwa anak disleksia mengalami masalah suatu kesulitan dalam pembelajaran membaca, oleh karena itu guru harus mengupayakan dan meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia oleh karna itu penulis melakukan pengajaran membaca menggunakan pendekatan multisensori , dalam penggunaan pendekatan ini alat indera digunakan sebagai modalitas utama untuk melatih pengamatan anak dalam kegiatan membaca .

Dengan menggunakan pendekatan multisensori Penulis berupaya meningkatkan kemampuan membaca anak dislesia kelas dasar IV SD Negeri Kalukuang III Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir enelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian**

Kemampuan Membaca Anak Disleksia setelah pendekatan multisensori

Kemampuan Membaca Anak Disleksia Rendah

Penerapan Pendekatan Multisensori

Langkah-langkah Pendekatan Multisensori (*taktilkinestetik*)

1. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan Spidol berwarna pada papan tulis.
2. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis.
3. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,
4. Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kepada anak disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III yaitu pendekatan multisensori.

* + - 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dalam bentuk SSR (*Single Subject Research)*.SSR (*Single Subject Research)* merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal.

1. **Variabel dan Disain Penelitian**

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian yang akan dilaksanakan ada dua diantaranya adalahpenerapan pendekatan multisensori dan kemampuan membaca pada anak disleksia.

Desain Penelitian

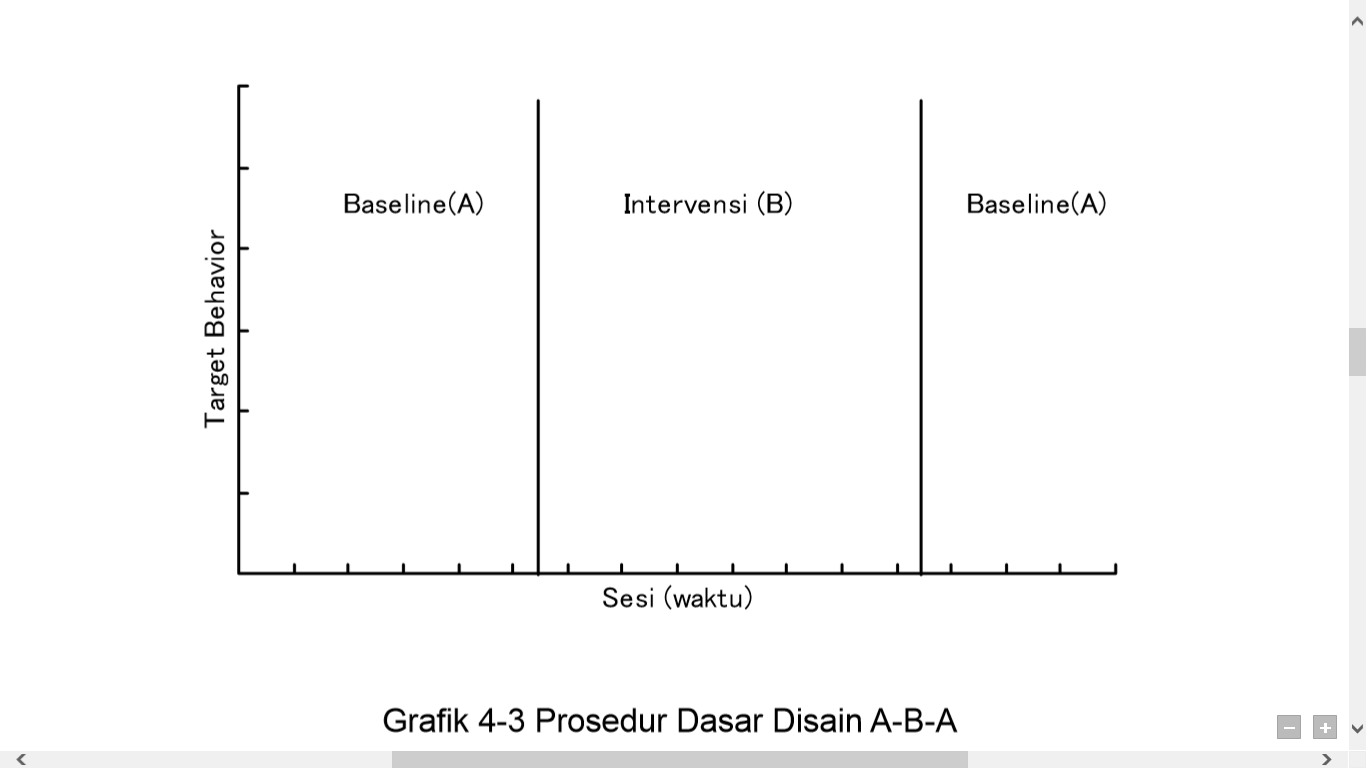
Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

21

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

* 1. A1 (*baseline* 1)yaitu mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar murid dalam hal ini kemampuan membaca kata yang dikuasai oleh murid sebelum mendapat perlakuan. Subjek (RAC) diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).Pengertian *baseline* menurut Sunanto (2005: 54) yaitu *“baseline*adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”.
  2. B (intervensi)yaitu kondisi subjek (RAC) selama diberi perlakuan, berupa pengajaran menggunakan Pendekatan multisensori tujuannya untuk mengetahui pengaruh yang diberikan atas perlakuan terhadap subjek (RAC) . Pengertian kondisi eksperimen menurut Sunanto (200: 54)“Kondisi eksperimen adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut”.
  3. A2 (*baseline* 2)yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek (RAC).

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Perilaku Sasaran

Intervensi (B)

Baseline (A1)

Baseline (A2)

**Grafik 3.1. Prosedur dasar disain A-B-A**

1. **Defenisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan multisensori merupakan suatu metode pengajaran yang mendasar pada asumsi kemampuan belajar anak akan maksimal apabila materi pembelajaran yang disajikan menggunaan modalitas alat indera, adapun modalitas yang dipergunakan perabaan, visual, auditori, dan pengucapan.
2. Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang utamanya bagi para pelajar tidak terkecuali untuk anak berkesulitan belajar membaca. membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Kemampuan membaca anak disleksia yang diteliti adalah kemampuan membaca anak disleksia di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar yang diperoleh dari hasil pemberian instrumen tes. Kemampuan siswa dalam membaca masih belum terlihat baik. Hal ini didasarkan pada kondisi siswa yang tidak mampu membaca huruf diftong (NG,NY) dan rangkap konsonan seperti kata (ekstra, tradisional dan lain sebagainya), artinya kemampuan membaca siswa masih sangat rendah.
3. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian yang akan diteliti adalah adalah seorang anak berkesulitan belajar membaca (Disleksia) di SD Negeri Kalukuang III Makassar, berusia 9 tahun dengan inisial RAC, duduk di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar. Kemampuan murid dalam membaca sangatlah kurang dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa lain yang duduk di kelas IV, siswa seringkali mengalami kekeliruan membaca fonem diftong (NG, NY).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen.Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan membaca.Tes yang dimaksud adalah tes membaca berupa kata yang disediakan akan dibaca dan akan dilihat kesalahan-kesalahan membaca yang akan terjadi. Tes perbuatan tersebut digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar membaca kata pada anak disleksia kelas dasar IV SD Negeri Kalukuang III Makassar. Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh dua validator.

Materi tes penelitian yang akan digunakan adalah tes membaca membaca kata, dengan menggunakan pendekatan multisensori sebagai pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam dua kategori yaitu berpengaruh dan tidak berpengaruh. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang terkonstruksi oleh peneliti sendiri dan pemberian skor untuk instrumen tes. Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut :

Diberi skor 1 apabila anak mampu membaca kata dengan benar

Diberi skor 0 apabila tidak mampu membaca kata dengan benar

Selain itu dibuatkan pula kriteria penilaian, yang sebelumnya adalah menentukan interval dengan cara melakukan perhitungan yakni skor maksimal (10) dikurangi dengan skor minimal (0) lalu dibagi dengan banyaknya kategori penilaian. Kategori tersebut terdiri dari lima yaitu sangat mampu, mampu, cukup mampu, tidak mampu, dan sangat tidak mampu. Berikut adalah rumus penentian intervalnya :

*Skor Maksimal – Skor Minimal*

Interval = = 2

*Banyaknya kategori*

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh interval kriteria penilaian sebanyak 2 untuk setiap kriteria yang dituliskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Anak Disleksia**

|  |  |
| --- | --- |
| Panjang Interval | Kriteria Penilaian |
| 9-10 | Sangat Mampu |
| 7-8 | Mampu |
| 5-6 | Cukup mampu |
| 3-4 | Tidak mampu |
| 0-2 | Sangat tidak mampu |

Nurgiyantoro (2010: 253)

1. **Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu dari pada data kelompok, setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sunanto (2005: 93)tentang penelitan subjek tunggal berkaitan dengan pengolahan data “pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana”.

Tujuan dari analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk melihat sejauhmana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau *target behavior*. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik dalam penelitian adalah peneliti dapat lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek (RAC) secara efisien dan detail.Selain itu, peneliti menggunakan bentuk garfik garis dalam menganalisis data.Berdasarkan pendapat dari Sunanto. J (2005), berikut adalah bagian-bagian dari analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan :

1. **Analisis Dalam Kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi.Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas atau stabil.

1. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point,* dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85 – 90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

1. Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

1. Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. **Analisis Antar Kondisi**

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi:

1. Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sararan difokuskan pada satu perilaku.Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

1. Perubahan Kecenderungan Arah Dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Dan Efeknya

Perubahan kecederungan stabilitas yaitu menunjukan tingat stabilitas perubahan dari serentetan data.Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukan arah (mendatar, menarik, dan menurun) secara konsisten.

1. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah.Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi).Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

1. Data Yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi.Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Anak Disleksia kelas IV di SD Negeri Kalukuang III Makassar dengan jumlah murid satu orang pada tanggal 15 september – 15 oktober 2016. Pengukuran terhadap kemampuan membaca yang dimiliki siswa dilakukan dengan tes membaca kata pada anak Disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar melalui penerapan metode multisensory.

1. **Profil Subjek**
2. Nama Siswa (Inisial) : RAC
3. Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 18 Agustus 2007
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Nama Orang Tua (Inisial) : M
6. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
7. Alamat : Jl. Sunu no. 4
8. Data Kemampuan Awal :

Subjek RAC mampu menuliskan dan mengenal huruf A-Z dengan benar, namun ketika anak membaca kata anak seringkali melakukan kesalahan yaitu anak Adapun hasil assesmennya adalah anak tersebut Kemampuan murid dalam membaca sangatlah kurang dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa lain yang duduk di kelas IV, siswa seringkali mengalami kekeliruan membaca fonem diftong (NG, NY).

29

Subjek RAC memiliki kemampuan menulis yang cukup baik bila hanya sekedar menirukan tulisan saja akan tetapi anak kurang mampu menuliskan tulisan dengan baik jika didiktekan oleh guru.

Subjek memiliki kemampuan matematika yang cukup baik dalam hal mengolah angka seperti proses pengurangan, penjumlahan maupun perkalian serta pembagian. Nilai pada mata pelajaran matematika pun cukup baik dibandingkan dengan nilai bahasa indonesia, dimana nilai matematika mencapai 75 tetapi bahasa indonesia hanya sampai 73 saja.

Dukungan yang diberikan oleh orangtua dalam hal akademik masih sangat kurang, hal ini menjadi salah satu faktor ketidakmampuan anak padahal dari segi ekonomi orang tua murid tersebut masih tergolong kemampuan ekonomi rata-rata.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian subjek tunggal atau *Single subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian reversal A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Data yang yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca pada anak disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

Kemampuan dalam membaca kata menggunakan penerapan metode Multisensory merupakan *target behavior* atau dikenal dengan sasaran perilaku pada penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian adalah anak disleksia di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar yang berjumlah satu orang dengan inisial RAC.Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama empat sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama enam sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi yang selanjutnya membaca kata dilakukan selama 15 menit setiap sesi. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai hasil penelitian membaca kata pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2):

1. Fase *baseline* 1 (A1)

Kegiatan yang dilakukan pada fase *baseline* 1 (A1) adalah siswa diberikan pengajaran dengan metode pengajaran yang biasa dilakukan disekolah dan kemudian diberikan instrumen tes yang telah dibuat untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Instrumen tes tersebut berupa kata dengan jumlah kata sebanyak 10 kata. Kegiatan pada fase ini dilakukan sebanyak empat kali atau empat sesi dengan menggunakan instrumen yang sama.

Sesi pertama yang telah dilakukan menghasilkan skor sebanyak 4, dimana siswa hanya mampu membaca kata dengan benar sebanyak empat kata saja dari 10 kata yang telah disediakan. Pada sesi kedua, siswa kembali mendapatkan skor 4hanya saja kesalahan membaca kata yang dilakukan berbeda dengan sebelumnya. Dan pada sesi ketiga hingga sesi keempat, jumlah skor yang didapatkan siswa tetap mendapat 4 dengan kesalahan membaca kata yang sama dengan sesi pertama. Perolehan skor tersebut berdasarkan kriteria penilaian yang ada pada bab III, maka anak tersebut masih tergolong tidak mampu sehingga perlu diberikan penanganan dengan segera untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Berikut adalah kesalahan-kesalahan membaca anak selama fase *baseline* 1 (A1) :

**Tabel 4.1.Kesalahan membaca kata pada fase *baseline* 1 (A1)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi (hari)** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** |
| **Pertama** | Bunga | “bun-ga” |
| Tinggal | “tin-gal” |
| Ganggu | “gan-gu” |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| Menyala | “men-yala” |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
|  | | |
| **Kedua** | Bunga | “bun-ga” |
| Tinggal | “tin-gal” |
| Ganggu | “gan-gu” |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| Menyala | “men-yala” |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
|  | | |
| **Ketiga** | Tinggal | “tin-gal” |
| Ganggu | “gan-gu” |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| Menyala | “men-yala” |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
| Bunga | “bun-ga” |
|  | | |
| **Keempat** | Ganggu | “gan-gu” |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| Menyala | “men-yala” |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
| Bunga | “bun-ga” |
| Tinggal | “tin-gal” |

Tabel diatas menunjukkan kesalahan-kesalahan membaca yang telah dilakukan siswa meskipun sebelumnya siswa telah diberikan pengajaran, tetapi tetap saja siswa masih belum mampu untuk membaca kata dengan benar. Selanjutnya ialah memberikan penanganan pada anak yakni melanjutkan ke fase intervensi (B). Pada fase intervensi (B) siswa akan diberikan perlakuan (*treatment*), dimana siswa akan diberikan pengajaran menggunakan metode khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu metode multisensory*.*

1. Fase Intervensi (B)

Kegiatan yang akan dilakukan pada fase intervensi (B) jauh berbeda dengan fase sebelumnya. Karena pada fase ini siswa akan diberikan pengajaran menggunakan metode khusus yakni metode multisensory, sesi yang digunakan lebih banyak yakni delapan sesi, selain itu instrumen tes yang digunakan sedikit berbeda namun hampir sama dan jumlah kata yang digunakan sama. Berikut adalah langkah penerapan metode multisensory :

1. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis.
2. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis.
3. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,
4. Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.

Setelah langkah diatas dilakukan sampai dengan 10 kata , maka siswa akan diberikan instrumen tes untuk memberikan skor membaca kata pada anak. Adapun skor yang hasilkan oleh anak pada sesi pertama adalah 6, dimana anak melakukan kesalahan membaca pada empat kata dan anak dapat dinyatakan mampu sesuai dengan kriteria penialaian. Pada sesi kedua anak tetap melakukan kesalahan membaca yang sama seperti pada sesi sebelumnya. Lalu pada sesi ketiga kesalahan yang dilakukan anak semakin berkurang yakni menjadi tiga kesalahan kata sampai pada sesi ke lima. Selanjutnya pada sesi ke eenam kesalahan membaca kata pada anak berkurang menjadi dua kata hingga pada sesi ke delapan. Dan pada sesi kesembilan siswa mampu mendapatkan skor sebanyak 9, dengan kesalahan membaca kata hanya satu saja dan anak termasuk dalam kategori sangat mampu. Berikut adalah tabel kesalahan membaca kata pada fase intervensi (B) :

**Tabel 4.2. Kesalahan membaca kata pada fase intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi (hari)** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** |
| **Pertama** | Tinggal | “tin-gal” |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Nyaring** | **“nyaring”** |
| Minggu | “min-gu” |
| **Uang** | **“uang”** |
| Menyapu | **“menyapu**” |
| Menyenangkan | “men-yenankan” |
| **Nyaring** | **“nyaring”** |
| Menyedihkan | “men-yedihkan” |
| **Nyaring** | **“nyaring”** |
|  | | |
| **Kedua** | **Kejang** | **“kejang”** |
| **Arang** | **“arang”** |
| **Tolong** | **“tolong”** |
| **Kambing** | **“kambing”** |
| **Perangkap** | **“perangkap”** |
| Monyet | “mon-yet” |
| Penyayang | “pen-yayang” |
| Menyanyi | “men-yanyi” |
| **Punya** | **“punya”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
|  | | |
| **Ketiga** | **Tinggal** | **“tinggal”** |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Nyaring** | **“nyaring”** |
| Minggu | “min-gu” |
| **Uang** | **“uang”** |
| **Monyet** | **“monyet”** |
| Penyayang | “pen-yayang” |
| **menyanyi** | **“menyanyi”** |
| Menyedihkan | “men-yedihkan” |
| **Kenyang** | **“kenyang”** |
|  | | |
| **Keempat** | Tinggal | “tin-gal” |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Tolong** | **“tolong”** |
| **Kambing** | **“kambing”** |
| **Perangkap** | **“perangkap”** |
| Monyet | “mon-yet” |
| **Minyak** | **“minyak”** |
| **Kenyang** | **“kenyang”** |
| **Menyanyi** | **“menyanyi”** |
| Menyapu | “men-yapu” |
|  | | |
| **Kelima** | **Arang** | **“arang”** |
| **sayang** | **“sayang”** |
| **Siang** | **“siang”** |
| **Gampang** | **“gampang”** |
| menyapa | “men-yapa” |
| **Nyata** | **“nyata”** |
| **Tanya** | **“tanya”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| **Monyet** | **“monyet”** |
| Menyanyi | “men-yanyi” |
|  | | |
| **Keenam** | **Minggu** | **“minggu”** |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Tolong** | **“tolong”** |
| **Kambing** | **“kambing”** |
| **Uang** | **“Uang”** |
| **Minyak** | **“minyak”** |
| Menyedihkan | “men-yedihkan” |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyala | “men-yala” |
| **Monyet** | **“monyet”** |
|  | | |
| **Ketujuh** | **Angpao** | **“angpao”** |
| **Kucing** | **“kucing”** |
| **Kancing** | **“kancing”** |
| **Kepiting** | **“kepiting”** |
| **Kucing** | **“kucing”** |
| Hanya | “han-ya” |
| **Nyanyi** | **“nyanyi”** |
| **Menyapa** | **“menyapa”** |
| Manyun | “man-yun” |
| **Nyeker** | **“nyeker”** |
|  | | |
| **Kedelapan** | **Kucing** | **“kucing”** |
| **Uang** | **“uang”** |
| **Kambing** | **“kambing”** |
| **Kantong** | **“kantong”** |
| Kanguru | “kan-guru” |
| **Punya** | **“punya”** |
| **Penyayang** | **“penyayang”** |
| **Menyanyi** | **“menyanyi”** |
| **Menyedihkan** | **“menyedihkan”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |

Tabel diatas menunjukkan hasil kemampuan membaca siswa yang secara signifikan meningkat dan sangat berbeda dengan fase sebelumnya, hingga anak dapat mencapai kategori penilaian sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak. Selanjutnya adalah untuk melakukan peninjauan kembali berkaitan dengan kemampuan membaca kata pada anak setelah diberikannya perlakuan atau intervensi maka dilakukan kegiatan pada fase *baseline* 2 (A2).

1. Fase *baseline* 2 (A2)

Kegiatan pada fase *baseline* 2 (A2) tidak jauh berbeda dengan fase *baseline* 1 (A2), hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca kata pada siswa setelah diberikannya intervensi. Semua kegiatan mulai dari pengajaran, intrumen tes yang digunakan dan jumlah sesi yang dipakai adalah sama dengan fase *baseline* 1 (A1).

Pada sesi pertama dan sesi kedua skor yang dihasilkan oleh anak berkurang dibandingkan dengan sesi terakhir pada intervensi yakni dari 9 menjadi 7 dengan jumlah kesalahan membaca pada kedua fase ini adalah tiga kata.. Hal ini bisa terjadi dikarenakan jeda waktu yang dipakai terlalu lama, akan tetapi lamanya jeda waktu juga diperlukan untuk mengukur dengan jelas kemampuan membaca kata pada anak. Tetapi dengan perolehan skor tersebut siswa masih termasuk dalam kategori mampu. Dan pada sesi ketiga dan keempat kesalahan membaca kata pada anak berkurang menjadi dua kata dengan skor yang dihasilkan adalah 8. Perolehan skor tersebut masih dalam kategori mampu. Hasil yang ditunjukkan pada fase ini membuktikan pengaruh dari pemberian intervensi sebelumnya sehingga kesalahan membaca kata pada anak semakin berkurang sedikit demi sedikit dan dinyatakan bahwa kemampuan membaca anak meningkat yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu. Berikut adalah tabel kesalahan membaca kata pada fase *baseline* 2 (A2) :

**Tabel 4.3. Kesalahan membaca kata pada fase *baseline*2 (A2)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi (hari)** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** |
| **Pertama** | **Bunga** | **“bunga”** |
| **Tinggal** | **“tinggal”** |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| Menyala | “men-yala” |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
|  | | |
| **Kedua** | **Bunga** | **“bunga”** |
| **Tinggal** | **“tinggal”** |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| Menyala | “men-yala” |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
|  | | |
| **Ketiga** | **Bunga** | **“bunga”** |
| **Tinggal** | **“tinggal”** |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| **Menyala** | **“menyala”** |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
|  | | |
| **Keempat** | **Tinggal** | **“tinggal”** |
| **Ganggu** | **“ganggu”** |
| **Daging** | **“daging”** |
| **Senang** | **“senang”** |
| **Nyamuk** | **“nyamuk”** |
| **Menyala** | **“menyala”** |
| **Menyapu** | **“menyapu”** |
| Menyapa | “men-yapa” |
| Punya | “pun-ya” |
| **Bunga** | **“bunga”** |

Kesalahan-kesalahan membaca diatas berbeda dengan fase *baseline* 1 (A1) sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi sebelumnya. Sehingga dengan adanya pemberian intervensi tersebut, kemampuan membaca siswa meningkat dengan kesalahan-kesalahan membaca yang semakin sedikit.

Setelah pembahasan ketiga fase diatas, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan analisis terhadap data yang diperoleh. Langkah-langkah dalam menganalisis data-data diatas adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline*
2. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase intervensi
3. Membuat tabel data hasil penelitian pada fase *baseline* dan intervensi
4. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku yang ingin diubah

Adapun data kemampuan membaca kata pada subjek (JA) pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A­2) dapat dilihat dalam tabel 4.4dan 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.4. Data Skor Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Target Behavior**  **(Perilaku Sasaran)** | ***Baseline* 1 (A1)** | | | | **Intervensi (B)** | | | | | | | | ***Baseline* 1 (A2)** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| Kemampuan membaca kata | 4 | 4 | 4 | 4 | 6 | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 | 7 | 7 | 8 | 8 |

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data skor mengenai kemampuan membaca kata pada anak disleksia di kelas IV di SD Negeri Kalukuang III Makassar. Selanjutnya skor yang yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada bagian bab III. Lebih jelasnya berkaitan dengan skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.5. Data Hasil Baseline 1 (A1), Intervensi(B) Dan *Baseline* 2 (A2) Nilai Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **Skor Maks** |
| **Baseline 1 (A1)** | | |
| 1. | 4 | 10 |
| 2. | 4 | 10 |
| 3. | 4 | 10 |
| 4. | 4 | 10 |
| **Intervensi (B)** | | |
| 5. | 6 | 10 |
| 6. | 6 | 10 |
| 7. | 7 | 10 |
| 8. | 7 | 10 |
| 9. | 8 | 10 |
| 10. | 8 | 10 |
| 11. | 8 | 10 |
| 12. | 9 | 10 |
| **Baseline 2 (A2)** | | |
| 13. | 7 | 10 |
| 14. | 7 | 10 |
| 15. | 8 | 10 |
| 16. | 8 | 10 |

Perhitungan data pada tabel diatas dapat dibuatkan grafik untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca kata pada anak mulai dari *baseline* 1 (A1), intervensi (B), maupun *baseline* 2 (A2) :

**Gambar 4.1. Kemampuan Membaca Kata pada kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* 2 (A­2)**

1. **Analisis Data**
2. **Analisis dalam Kondisi**

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Sementara komponen-komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi komponen (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas, dan (6) perubahan level.

1. Panjang Kondisi (*Cindition Length*)

Panjang kondisi (*condition lenght*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.6. Panjang Kondisi Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Panjang kondisi | 4 | 8 | 4 |

1. Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)

Peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*) dalam melakukan estimasi terhadap kecederungan arah. Adapun Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Data dibagi menjadi dua bagian
2. Data yang dibagi pada bagian kiri dan kanan dibagi menjadi dua
3. Menentukan posisi median (data paling tengah) dari masing-masing belahan
4. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri

Kecenderungan arah garis naik, turun atau datar pada kondisi *baseline 1 ­(A1*), intervensi (B), *baseline* 2 (A*2*) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik4.2. Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca kata pada Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B), *Baseline 2* (A2)**

Kondisi pada *baseline* 1 (A1) mulai dari sesi pertama sampai dengan sesi keempatkecenderungan arahnya berkisar 40%. Kecenderungan arah pada kemampuan membaca kata terlihat menurunterlihat mendatar berdasarkan garis pada grafik.

Kondisi pada bagian intervensi (B) kecenderungan arahnya terlihat mendatar mulai dari sesi kelima sampai ke sesi keenam, kemudian pada sesi ketujuh meningkat dan mendatar sampai ke sesi kedelapan dan kembali meningkat pada sesi kesembilan dan terus menerus hingga ke sesi tertinggi yaitu pada sesi keduabelas yakni mencapai 90%.

Kondisi pada *baseline* 2 (A2) mulai dari sesi pertama sampai dengan sesi kedua kecenderungan arahnya berkisar 70%, kemudian pada sesi ketiga dan keempat naik mencapai 80%. Kecenderungan arah pada kemampuan membaca kata terlihat menaik berdasarkan garis pada grafik.

Estimasi kecenderungan diatas dapat dimasukkan dalam tabel seperti dibawah ini:

**Tabel 4.7. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Estimasi kecenderungan arah | (=) | (+) | (+) |

1. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Penentuan kecenderungan stabilitas dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. *Baseline* 1 (A1)
2. Mean level

=4

1. Rentang stabilitas

4 x 0,15 = 0,6

1. Batas atas

4 + 0,3 = 4,3

1. Batas bawah

4 – 0,3 = 3,7

Data diatas dapat dimasukkan dalam grafik untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi *baseline* 1 (A1), tampilan grafik yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :

**Grafik 4.3. Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 1(A1) Membaca Kata**

Kecenderungan stabilitas(Membaca kata) = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitasdalam membaca kata diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh mendatar stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi.

1. Intervensi (B)
2. Mean level

=7,375

1. Rentang stabilitas

9 x 0,15 = 1,35

1. Batas atas

7,375 + 0,675= 8,05

1. Batas bawah

7,375 – 0,675= 6,7

Data diatas dapat dimasukkan dalam grafik untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi intervensi (B), tampilan grafik yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :

**Grafik 4.4. Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi(B)Membaca Kata**

Kecenderungan stabilitas(membaca kata) = 5 : 8 x 100% = 62,5% (variabel)

Hasil perhitungan kecenderungan arah untuk kemampuan membaca kata diperoleh 62,5%, artinya data variable atau tidak stabil. Kondisi ini telah memungkinkan untuk melanjutkan ke fase *baseline* 2 (A2) sebagai fase kontrol.

1. *Baseline* 2 (A2)
2. Mean level

=7,5

1. Rentang stabilitas

8 x 0,15 = 1,2

1. Batas atas

7,5 + 0,6 = 8,1

1. Batas bawah

7,5 – 0,6 = 6,9

Cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada *baseline* 2 (A2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.5. Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 2(A2) Membaca Kata**

*Trend Stability*(Membaca kata) = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kemampuan membaca kata diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

Data berdasarkan grafik–grafik kecenderungan stabilitas di atas dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.8. Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Kecenderungan stabilitas |  |  |  |

1. Jejak Data (*Data Path*)

Kecenderungan jejak data, dalam menentukannya merupakan sama dengan kecenderungan arah diatas. Oleh karena itu, masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.9. Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Jejak Data | (=) | (+) | (+) |

1. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas. Sebagaimana dihitung sebelumnya di atas bahwa pada fase *baseline* 1 (A1) datanya stabil dengan rentang 4 – 4. Pada fase intervensi (B) data variabel dengan rentang 6 – 9. Fase *baseline* 2 (A2) sebagai kontrol juga memperoleh data stabil dengan rentang 7 – 8.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.10.Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Level stabilitas danrentang |  |  |  |

1. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level,dalam menentukannya dilakukan dengan menghitung selisih antara data pertama dan data terakhir pada fase *baseline* (A1) pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Data kemampuan membaca kata pada*baseline* 1 (A1) data pertama dan terakhir memiliki data yang sama yakni 4, hal ini berarti tidak terjadi perubahan. Fase Intervensi (B) hari pertama yakni 6 dan hari terakhir 9, hal ini berarti terjadi perubahan dengan arah membaik. Fase *baseline* 2 (A­2) hari pertama 7 dan hari terakhir 8, artinya fase ini memiliki data dengan arah menaik.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.11. Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fase** | **Data Terakhir** | **Data Pertama** | **Persentase Stabilitas** |
| *Baseline 1* (A1) | 4 | 4 | 0 |
| Intervensi (B) | 9 | 6 | 3 |
| *Baseline 1* (A2) | 8 | 7 | 1 |

**Tabel 4.12.Perubahan LevelData Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Perubahan level (*level change*) |  |  |  |

**Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Panjang kondisi | 4 | 8 | 4 |
| Estimasi kecenderungan arah | (=) | (+) | (+) |
| Kecenderungan stabilitas |  |  |  |
| Jejak Data | (=) | (+) | (+) |
| Level stabilitas dan rentang |  |  |  |
| Perubahan level |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilakukan yaitu sebanyak empat sesi, intervensi (B) sebanyak delapan sesi, dan *baseline* 2 (A2) sebanyak empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel diatas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+).
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitaspada *baseline* 1 (A1) yaitu 100%, artinya data yang diperoleh adalah stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 50% artinya dapat menaik secara tidak stabil (variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (RAC) dalam membaca kata terus bertambah atau meningkat. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100%. Hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* b) diatas. Pada fase intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir secara menaik.
5. Data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 60 – 90%, meskipun datanya menaik secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi *baseline* 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 70 – 80%.
6. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak terjadi perubahan data yakni stabil sebesar 40%. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 30%. Pada kondisi *baseline* 2 (A2) data tetap menaik (+) sebesar 10%.
7. **Analisis antar Kondisi**

Analisis data antarkondisi terkait dengan komponen utama yang meliputi : 1) jumlah variabel (*number of variable changed*), 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya (*change in trend variable and effect*), 3) perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*), 4) perubahan level (*change in level*), dan 5) data tumpang tindih (*overlap)*.

1. Jumlah Variabel (*Number of Variable Changed*)

Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B),untuk menentukan jumlah variabel berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah variabel tersebut :

**Tabel 4.14. Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline 1 (A) ke Intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B | B/A2 |
| Jumlah Variabel | 1 | 1 |

1. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Penentuan perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat dilakukan dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian data dapat dimasukkan pada tabel seperti dibawah ini :

**Tabel 4.15. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | A1/B | B/A2 |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya | (=)(+) | (+)(+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changedin Trend Stability*)

Perbandingan kondisi antara *baseline*1 (A1) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas yaitu stabil ke variabel (tidak stabil). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut disebabkan jumlah kata yang benar dalam membaca kata oleh subjek (RAC) pada setiap sesi bervariasi, serta kurangnya waktu untuk mencapai perkembangan yang stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline*2 (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil. Setelah terlepas dari intervensi, kemampuan subjek (RAC) cenderung stabil.

**Tabel 4.16. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |

1. Perubahan Level (*Change in Level*)

Perubahan level dapat ditentukan dengan cara menentukan data point pada kondisi *baseline*1(A1) pada sesi terakhir (40) dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B) yaitu (6), kemudian hitung selisih antara keduanya (4 – 6), diperoleh -2. Sedangkan pada sesiintervensi (B)pada kondisi *baseline*2(A2) yaitu (9 – 7) diperoleh 2. Kemudian data dapat dimasukkan dalam tabel perubahan level seperti berikut :

**Tabel 4.17. Perubahan Level Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Perubahan Level | (4 – 6)  (-2) | (9 – 7)  (+2) |

Perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 20%. Berikutnya untuk kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) mengalami penurunan atau memburuk (-) yakni sebesar -20%.

1. Data Tumpang Tindih (*overlap*)

Penentuan data yang tumpang tindih dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Untuk B/(A1)
   * 1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 3,7 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 4,3
     2. Jumlah data point (6, 6, 7, 7, 8, 8, 8, 9) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
     3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8) × 100 = 0%
2. Untuk B/A­2
3. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 6,7 dan batas atas intervensi (B) = 8,05
4. Jumlah data point (7, 7, 8, 8) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
5. Perolehan pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 4) × 100 = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%, dengan demikian bahwa pemberian intervensi (B) yaitu penerapan metode multisensorymemberikan pengaruh terhadapmeningkatnya kemampuan membaca kata pada anak disleksia, walaupun data pada kondisi intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

**Tabel 4.18. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B | B/A2 |
| Jumlah Variabel | 2 | 2 |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya | (=)(+) | (+)(+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |
| Perubahan Level | (6 – 4)  (+2) | (9 – 7)  (+2) |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B)
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yaitu mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi (B) dilakukan. Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2), kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline* 2 (A2) yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi (B) kemampuan subjek (RAC) dalam membaca kata bervariasi. Dan terdapat jeda dalam pelaksanaan intervensi (B).
4. Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) meningkat sebesar 20%. Sedangkan antara kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) mengalami penurunan sebesar -20%
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi (B) tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik
6. **Pembahasan**

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang anak Disleksia di kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar yang memiliki kesulitan dalam hal membaca kata, meskipun sudah menguasai dengan baik keseluruhan huruf. Maka dari itu peneliti mengambil permasalahn tersebut dalam penelitian ini yaitu penerapan metode multisensory yang dipilih sebagai salah satu metode yang diterapkan untuk memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak disleksia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan metode multisensorydalam penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa.Metode multisensory dalam penerapannya Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis kemudian Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis lalu Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya, dan Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai dengan siswa dapat membaca kata yang berjumlah 10. Selama kegiatan berlangsung siswa merasa sangat senang karena anak belajar sambil bermain menelusuri kata dengan kapur berwarna, Bagi siswa kegiatan tersebut sangat menyenangkan.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga fase yakni empat sesi untuk fase *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dalam peningkatan kemampuan membaca kata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah menerapkan metode pembelajaran multisensory dilihat dari *Baseline*-1 (A1) yang berada pada nilai rata-rata 40, dan intervensi (B) berada pada nilai rata-rata 73,75 sedangkan pada *Baseline-*2 (A2) berada pada nilai rata-rata 75. Pencapaian hasil yang positif tersebut merupakan salah satunya pengaruh dari penerapan metode multisensory yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan anak disleksia. Metode pembelajaran sangat memegang peran penting untuk peningkatan kemampuan anak dalam proses belajar, dimana berpengaruh pada peningkatan pemahaman, memperkuat ingatan dan menumbuhkan minat bagi siswa terutama anak disleksia.

Kesalahan membaca kata pada anak yang sebelumnya hanya mampu membaca kata dengan benar empat kata dari sepuluh kata yang telah disediakan yaitu pada fase *baseline* 1 (A1). Pada fase intervensi (B), kesalahan membaca kata pada siswa semakin berkurang hingga pada sesi terakhir pada pada fase intervensi (B) hanya satu kata yang tidak dapat dibaca dengan benar dari sepuluh kata yang telah disiapkan. Hingga pada fase *baseline* 2 (A2) kesalahan membaca kata pada siswa hanya tersisa dua kata sampai pada sesi keempat. Berdasarkan data dari hasil penelitian melalui penerapan metode multisensory terbukti bahwa dapat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kemampuan membaca anak disleksia. Kemampuan membaca anak yang sebelumnya hanya berkisar 40% meningkat sampai 80% setelah diberi perlakuan atau intervensi. Dimana penilaian beradasarkan pada penggunaan instrumen tes yang telah divalidasi.

Maka dari itu itu, penerapan metode multisensory sangat efektif digunakan pada anak disleksia karena memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemampuan membaca anak, terutama anak disleksia.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan pendekatan multisensori terhadap anak disleksia kelas IV di SD Negeri Kalukuang III Makassar dilakukan dengan mengidentifikasi keseluruhan kata lalu meminta siswa membaca kata dengan menuliskan kata di papan tulis dengan kapur berwarna , lalu menelusurinya kemudian membacakan kata yang dituliskan
2. Kemampuan membaca kata pada siswa disleksia kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar berdasarkan fase penelitian dibagi atas tiga, diantaranya :
3. Pada fase *baseline* 1 (A1) kemampuan membaca pada anak mulai dari sesi pertama samapi dengan sesi keempat masih dalam kategori tidak mampu berdasarkan skor yang diperoleh.
4. Pada fase intervensi (B) kemampuan membaca siswa mulai meningkat pada sesi pertama dimana anak masuk dalam kategori mampu. Dan pada sesi terakhir, kemampuan mebaca siswa meningkatsampai pada kategori sangat mampu berdasarkan skor yang diperoleh.
5. Pada fase *baseline* 2 (A2) kemampuan membaca anak sedikit menurun dibandingkan dengan fase intervensi tetapi lebih meningkat dibandingkan deangan fase *baseline* 1 (A1). Kemampuan membaca siswa pada fase ini dikategorikan mampu berdasarkan skor yang diperoleh.
6. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan multisensorimemberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak disleksia. Karena kemampuan membaca siswa meningkat pada saat pemberian intervensi dan setelahnyapun masih tetap berpengaruh.namun kata yang jarang terdengar oleh anak masih sering mengalami kesalahan .
7. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya dalam pengajaran membaca pada anak disleksia menggunakan metode pembelajaran inovatif dan mampu memberikan motivasi kepada anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
2. Hendaknya agar guru memahami dengan baik pemilihan materi pengajaran yang akan diajarkan pada anak disleksia, karena kesesuaian kebutuhan pengajaran dan permasalahan siswa sangat penting.
3. Hendaknya agar guru di sekolah, khususnya SD Negeri Kalukuang III Makassar bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan multisensori dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak disleksia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Rineka Cipta. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud

Andurrahman, M. 2012. *Anak berkesiltan belajar (Teori, Diagnosis dan strategi pembelajaran)*. Jakarta: Rineka Cipta

Abdurrahman, M & S, Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum.* Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, 1997*, metode penelitian kuantitatif kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca.* Jakarta. Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

ejournal.unesa.ac.id/article/3908/19/article.pdf

[http://digilib.unesa.ac.id/upload/dokumen/147941608201009551.pdf](http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/147941608201009551.pdf)

Mulyadi, H. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera

Nurgiyantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Komptensi*. Yogyakarta: BPEF

Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Shodiq, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia.* Jakarta: Depdikbud

Sinring A. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunanto,J. 2005. Pengantar Peneliatian Dengan Subjek Tunggal. CRICED University of Tsukuba

Suherman , .2005. *PendidikanBagiAnakBerkesulitanBelajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung

Yusuf. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

LAMPIRAN

***Lampiran 2***

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN**

1. **JUDUL PENELITIAN**

**Pengaruh Pendekatan multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas IV SD Negeri Kalukuang III Makassar**

1. **TEORI/ KONSEP PEUBAH**
2. **Pengertian Pendekatan multisensori**

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut, kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera.

Yusuf (2003: 95) menyatakan, pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai dalam pendekatan multisensori adalah perabaan visual auditory dan pengucapan

**Langkah-langkah pendekatan multisensori**

Menurut Kirk, Kliebhan, & Lerner (Sodiq, 1999) ada empat langkah penerapan metode ini yaitu: Penerapan Pendekatan MultisensoriLangkah-langkah Pendekatan Multisensori(*taktilkinestetik*)

1. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis.
2. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis.
3. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,
4. Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.
5. **Konsep Dasar Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping ketiga ketiga keterampilan berbahasa lainnnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bacaan.

Hazin (2004) menyatakan bahwa membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Somadayo (2011:4) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis”. Dalman (2013: 5) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dari suatu bacaan dalam bentuk tulisan yang melibatkan kemampuan kognitif seseorang.

***Lampiran 3***

**PETIKAN KURIKULUM**

**KURIKULUM BAHASA INDONESIA KELAS I SEMESTER I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| **Membaca**  Memahami teks pendek dengan membaca nyaring | Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat |

***Lampiran 4***

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana

Kelas : IV (Empat)

Standar Kompetensi : Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

Kompetensi Dasar : Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator | Instrumen | No. Item | Jumlah Item |
| 1. | Membaca :  3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring | 3.2Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat | 3.2.1 Membaca nyaring dengan memperhatikan di mana tempat jeda (*untuk berhenti dan menarik nafas*): jeda panjang atau pendek | Membaca  Membaca | 1,2,3,4,5,67,8,9 dan 10  1,2,3,4,5,67,8,9 dan 10 | 10 buah  10 buah |
| Jumlah | | | | | | 20 buah |

***Lampiran 5***

**FORMAT INSTRUMEN TES I**

**(*Baseline* 1 (A1) dan *Baseline*2 (A2))**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid :(RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Bunga
2. Tinggal
3. Ganggu
4. Daging
5. Senang
6. Nyamuk
7. Menyala
8. Menyapu
9. Menyapa
10. Punya

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberi skor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberi skor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B))**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Menyapu
7. Menyenangkan
8. Nyaring
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B) – Sesi 2)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Kejang
2. Arang
3. Tolong
4. Kambing
5. Perangkap
6. Monyet
7. Penyayang
8. Menyanyi
9. Punya
10. Menyapa

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B) – Sesi 3)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Monyet
7. Penyayang
8. Menyanyi
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B) – Sesi 4)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (JA)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Tolong
4. Kambing
5. Perangkap
6. Monyet
7. Minyak
8. Kenyang
9. Menyanyi
10. Menyapu

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B) – Sesi 5)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Arang
2. Sayang
3. Siang
4. Gampang
5. Mengapa
6. Nyata
7. Tanya
8. Nyamuk
9. Monyet
10. Menyanyi

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B) – Sesi 6)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Minggu
2. Ganggu
3. Tolong
4. Kambing
5. Uang
6. Minyak
7. Menyedihkan
8. Menyapu
9. Menyala
10. Monyet

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B) – Sesi 7)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Angpao
2. Kucing
3. Kancing
4. Kucing
5. Kepiting
6. Santai
7. Untaian
8. Tirai
9. Mulia
10. Ramai

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

**FORMAT INSTRUMEN TES II**

**(Intervensi (B) – Sesi 8)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Membaca kata berdasarkan suku kata

Kelas : IV (Empat)

Nama Murid : (RAC)

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Kucing
2. Uang
3. Kambing
4. Kantong
5. Kanguru
6. Punya
7. Penyayang
8. Menyanyi
9. Menyedihkan
10. Nyamuk

**PedomanPenskoran**

* Setiapsiswamembacasatu kata denganbenarmakasiswadiberiskor 1 (satu)
* Setiapsiswasalahmembacasatu kata makasiswadiberiskor 0 (satu)

***Lampiran 6***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 2 30 menit (4 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**

Membaca nyaring dengan memperhatikan di mana tempat jeda (*untuk berhenti dan menarik nafas*): jeda panjang atau pendek

1. **Tujuan Pembelajaran :**
2. Siswa dapat membaca kata dengan lafal tepat
3. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

Ceramah dan Pemberian Tugas

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : kartu huruf & kartu kata

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | 1. Membaca doa 2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dari kata 2. Murid diajarkan cara membaca berdasarkan suku kata kemudian berdasarkan cara membaca kata tersebut 3. Guru dan murid bersama-sama membaca suku kata dan kata yang telah ditulis dipapan tulis |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca kata
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

* Bacalah Kata dibawah ini !

1. Bunga
2. Tinggal
3. Ganggu
4. Daging
5. Senang
6. Nyamuk
7. Menyala
8. Menyapu
9. Menyapa
10. Punya

**Pedoman Penskoran**

* Setiap siswa membaca satu kata dengan benar maka siswa diberi skor 1 (satu)
* Setiap siswa salah membaca satu kata maka siswa diberi skor 0 (satu)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**
2. Membaca kata
3. Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. **Tujuan Pembelajaran :**
5. Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat
6. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | 1. Membaca doa 2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca kata
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

* Bacalah Kata dibawah ini !

1. Kejang
2. Arang
3. Tolong
4. Kambing
5. Perangkap
6. Monyet
7. Penyayang
8. Menyanyi
9. Punya
10. Menyapa

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**
2. Membaca kata
3. Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. **Tujuan Pembelajaran :**
5. Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat
6. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | 1. Membaca doa 2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

* Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Monyet
7. Penyayang
8. Menyanyi
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**
2. Membaca kata
3. Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. **Tujuan Pembelajaran :**
5. Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat
6. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | * 1. Membaca doa   2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca kata
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Menyapu
7. Menyenangkan
8. Nyaring
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**

Membaca kata

Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat

1. **Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat

1. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | * 1. Membaca doa   2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata   Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca   1. Menyampaikan pesan-pesan moral 2. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian:

Tes membaca kata

1. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Menyapu
7. Menyenangkan
8. Nyaring
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**
2. Membaca kata
3. Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. **Tujuan Pembelajaran :**
5. Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat
6. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | 1. Membaca doa 2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca kata
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Menyapu
7. Menyenangkan
8. Nyaring
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**
2. Membaca kata
3. Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. **Tujuan Pembelajaran :**
5. Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat
6. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | 1. Membaca doa 2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca kata
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Menyapu
7. Menyenangkan
8. Nyaring
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**
2. Membaca kata
3. Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. **Tujuan Pembelajaran :**
5. Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat
6. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | 1. Membaca doa 2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca kata
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

Bacalah Kata dibawah ini !

1. Tinggal
2. Ganggu
3. Nyaring
4. Minggu
5. Uang
6. Menyapu
7. Menyenangkan
8. Nyaring
9. Menyedihkan
10. Kenyang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Kalukuang III Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : IV (empat)**

**Alokasi Waktu : 1 15 menit (1 × pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi :**

**Membaca**

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

1. **Kompetensi Dasar :**

Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

1. **Indikator :**
2. Membaca kata
3. Membaca nyaring teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. **Tujuan Pembelajaran :**
5. Siswa dapat membaca kata dengan lafal yang tepat
6. **Materi Pembelajaran**

Kumpulan kata

1. **Metode Pembelajaran**

*Metode taktil-kinestetik (Pendekatan multisensory)*

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber pembelajaran : Buku paket bahasa Indonesia kelas IV SD

Media pembelajaran : Kartu huruf &kartu kata berwarna

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Waktu** |
| Kegiatan Awal | 1. Membaca doa 2. Apersepsi bahan pembelajaran yang akan diajarkan | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | 1. Menyiapkan bahan bacaan berupa kata dan suku kata dalam bentuk kartu berwarna 2. Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. 3. Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. 4. Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya,   Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya |  |
| Kegiatan Akhir | 1. Murid diminta kembali untuk membaca beberapa kata beradasarkan suku kata dan berdasarkan kata 2. Melakukan evaluasi murid tentang bacaan kata dan suku kata yang baca 3. Menyampaikan pesan-pesan moral 4. Membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam penutup |  |

1. **Penilaian**

Jenis Penilaian

1. Tes membaca kata
2. **Instrumen Penilaian**

Kumpulan Kata!

1. Bacalah Kata dibawah ini !
2. Tinggal
3. Ganggu
4. Nyaring
5. Minggu
6. Uang
7. Menyapu
8. Menyenangkan
9. Nyaring
10. Menyedihkan
11. Kenyang

***Lampiran 7***

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline 1 (A1*)**

**Sesi : 1**

**Hari/Tanggal : kamis, 15 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | Bunga | “bun-ga” |  |  |
| 2 | Tinggal | “tin-gal” |  |  |
| 3 | Ganggu | “gan-gu” |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | Menyala | “men-yala” |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline 1 (A1*)**

**Sesi : 2**

**Hari/Tanggal : jumat, 16 oktober 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | Bunga | “bun-ga” |  |  |
| 2 | Tinggal | “tin-gal” |  |  |
| 3 | Ganggu | “gan-gu” |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | Menyala | “men-yala” |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline 1 (A1*)**

**Sesi : 3**

**Hari/Tanggal : sabtu, 17 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | Bunga | “bun-ga” |  |  |
| 2 | Tinggal | “tin-gal” |  |  |
| 3 | Ganggu | “gan-gu” |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | Menyala | “men-yala” |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline 1 (A1*)**

**Sesi : 4**

**Hari/Tanggal : senin, 19 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | Bunga | “bun-ga” |  |  |
| 2 | Tinggal | “tin-gal” |  |  |
| 3 | Ganggu | “gan-gu” |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | Menyala | “men-yala” |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 1**

**Hari/Tanggal : Selasa, 20 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | Tinggal | “tin-gal” |  |  |
| 2 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 3 | **Nyaring** | **“nyaring”** |  |  |
| 4 | Minggu | “min-gu” |  |  |
| 5 | **Uang** | **“uang”** |  |  |
| 6 | Menyapu | **“menyapu**” |  |  |
| 7 | Menyenangkan | “men-yenankan” |  |  |
| 8 | **Nyaring** | **“nyaring”** |  |  |
| 9 | Menyedihkan | “men-yedihkan” |  |  |
| 10 | **Nyaring** | **“nyaring”** |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 2**

**Hari/Tanggal : Rabu 21 September 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Kejang** | **“kejang”** |  |  |
| 2 | **Arang** | **“arang”** |  |  |
| 3 | **Tolong** | **“tolong”** |  |  |
| 4 | **Kambing** | **“kambing”** |  |  |
| 5 | **Perangkap** | **“perangkap”** |  |  |
| 6 | Monyet | “mon-yet” |  |  |
| 7 | Penyayang | “pen-yayang” |  |  |
| 8 | Menyanyi | “men-yanyi” |  |  |
| 9 | **Punya** | **“punya”** |  |  |
| 10 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 3**

**Hari/Tanggal : kamis 22 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Tinggal** | **“tinggal”** |  |  |
| 2 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 3 | **Nyaring** | **“nyaring”** |  |  |
| 4 | Minggu | “min-gu” |  |  |
| 5 | **Uang** | **“uang”** |  |  |
| 6 | **Monyet** | **“monyet”** |  |  |
| 7 | Penyayang | “pen-yayang” |  |  |
| 8 | **menyanyi** | **“menyanyi”** |  |  |
| 9 | Menyedihkan | “men-yedihkan” |  |  |
| 10 | **Kenyang** | **“kenyang”** |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 4**

**Hari/Tanggal : jumat , 23 September 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | Tinggal | “tin-gal” |  |  |
| 2 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 3 | **Tolong** | **“tolong”** |  |  |
| 4 | **Kambing** | **“kambing”** |  |  |
| 5 | **Perangkap** | **“perangkap”** |  |  |
| 6 | Monyet | “mon-yet” |  |  |
| 7 | **Minyak** | **“minyak”** |  |  |
| 8 | **Kenyang** | **“kenyang”** |  |  |
| 9 | **Menyanyi** | **“menyanyi”** |  |  |
| 10 | Menyapu | “men-yapu” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 5**

**Hari/Tanggal : sabtu, 24 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Arang** | **“arang”** |  |  |
| 2 | **sayang** | **“sayang”** |  |  |
| 3 | **Siang** | **“siang”** |  |  |
| 4 | **Gampang** | **“gampang”** |  |  |
| 5 | menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 6 | **Nyata** | **“nyata”** |  |  |
| 7 | **Tanya** | **“tanya”** |  |  |
| 8 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 9 | **Monyet** | **“monyet”** |  |  |
| 10 | Menyanyi | “men-yanyi” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 6**

**Hari/Tanggal : senin, 26 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Minggu** | **“minggu”** |  |  |
| 2 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 3 | **Tolong** | **“tolong”** |  |  |
| 4 | **Kambing** | **“kambing”** |  |  |
| 5 | **Uang** | **“Uang”** |  |  |
| 6 | **Minyak** | **“minyak”** |  |  |
| 7 | Menyedihkan | “men-yedihkan” |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyala | “men-yala” |  |  |
| 10 | **Monyet** | **“monyet”** |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 7**

**Hari/Tanggal : selasa, 27 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Angpao** | **“angpao”** |  |  |
| 2 | **Kucing** | **“kucing”** |  |  |
| 3 | **Kancing** | **“kancing”** |  |  |
| 4 | **Kepiting** | **“kepiting”** |  |  |
| 5 | **Kucing** | **“kucing”** |  |  |
| 6 | Hanya | “han-ya” |  |  |
| 7 | **Nyanyi** | **“nyanyi”** |  |  |
| 8 | **Menyapa** | **“menyapa”** |  |  |
| 9 | Manyun | “man-yun” |  |  |
| 10 | **Nyeker** | **“nyeker”** |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : Intervensi (B)**

**Sesi : 8**

**Hari/Tanggal : rabu, 28 september 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Kucing** | **“kucing”** |  |  |
| 2 | **Uang** | **“uang”** |  |  |
| 3 | **Kambing** | **“kambing”** |  |  |
| 4 | **Kantong** | **“kantong”** |  |  |
| 5 | Kanguru | “kan-guru” |  |  |
| 6 | **Punya** | **“punya”** |  |  |
| 7 | **Penyayang** | **“penyayang”** |  |  |
| 8 | **Menyanyi** | **“menyanyi”** |  |  |
| 9 | **Menyedihkan** | **“menyedihkan”** |  |  |
| 10 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline* 2 *(*A2)**

**Sesi : 1**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 Oktober 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Bunga** | **“bunga”** |  |  |
| 2 | **Tinggal** | **“tinggal”** |  |  |
| 3 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | Menyala | “men-yala” |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline* 2 *(*A2)**

**Sesi : 2**

**Hari/Tanggal : Selasa, 4 oktober 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Bunga** | **“bunga”** |  |  |
| 2 | **Tinggal** | **“tinggal”** |  |  |
| 3 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | Menyala | “men-yala” |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline* 2 *(*A2)**

**Sesi : 3**

**Hari/Tanggal : Rabu, 5 Oktober 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Bunga** | **“bunga”** |  |  |
| 2 | **Tinggal** | **“tinggal”** |  |  |
| 3 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | **Menyala** | **“menyala”** |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

**TES KEMAMPUAN MEMBACA KATA PENILAIAN PADA ANAK DISLEKSIA SUBJEK (JA) KELAS DASAR IV DI SD NEGERI KALUKUANG III MAKASSAR**

**Fase : *Baseline* 2 *(*A2)**

**Sesi : 4**

**Hari/Tanggal : Kamis, 6 oktober 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata yang harus dibaca anak** | **Yang dibaca anak** | **Skor** | |
| **1** | **0** |
| 1 | **Bunga** | **“bunga”** |  |  |
| 2 | **Tinggal** | **“tinggal”** |  |  |
| 3 | **Ganggu** | **“ganggu”** |  |  |
| 4 | **Daging** | **“daging”** |  |  |
| 5 | **Senang** | **“senang”** |  |  |
| 6 | **Nyamuk** | **“nyamuk”** |  |  |
| 7 | **Menyala** | **“menyala”** |  |  |
| 8 | **Menyapu** | **“menyapu”** |  |  |
| 9 | Menyapa | “men-yapa” |  |  |
| 10 | Punya | “pun-ya” |  |  |

Keterangan :

1. Apabila murid mampu membaca kata dengan benar diberi skor 1
2. Apabila murid salah dalam membaca kata dengan diberi skor 0

***Lampiran 8***

**Data Hasil Kemampuan Membaca Siswa**

**Tabel 4.2. Data Hasil Baseline 1 (A1), Intervensi(B) Dan *Baseline* 2 (A2) Nilai Kemampuan Membaca Kata**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **SkorMaks** |
| **Baseline 1 (A1)** | | |
| 1. | 4 | 10 |
| 2. | 4 | 10 |
| 3. | 4 | 10 |
| 4. | 4 | 10 |
| **Intervensi (B)** | | |
| 5. | 6 | 10 |
| 6. | 5 | 10 |
| 7. | 7 | 10 |
| 8. | 7 | 10 |
| 9. | 8 | 10 |
| 10. | 8 | 10 |
| 11. | 9 | 10 |
| 12. | 9 | 10 |
| **Baseline 2 (A2)** | | |
| 13. | 7 | 10 |
| 14. | 7 | 10 |
| 15. | 8 | 10 |
| 16. | 8 | 10 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **TES** | **No. Item** | ***Baseline* 1 (A1)** | | | | **Intervensi (B)** | | | | | | | | ***Baseline* 2 (A2)** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **M**  **E**  **M**  **B**  **A**  **C**  **A**  **K**  **A**  **T**  **A** | 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | 0  0  0  1  1  1  0  1  0  0 | 0  0  0  1  1  1  0  1  0  0 | 0  0  0  1  1  1  0  1  0  0 | 0  0  0  1  1  1  0  1  0  0 | 0  1  1  0  1  0  0  1  0  1 | 1  1  1  1  1  0  0  0  1  0 | 1  1  1  0  1  1  0  1  0  1 | 0  1  1  1  1  0  1  1  1  0 | 1  1  1  1  0  1  1  1  1  0 | 1  1  1  1  1  1  0  1  0  1 | 1  1  1  1  1  0  1  1  0  1 | 1  1  1  1  0  1  1  1  1  1 | 1  1  1  1  1  1  0  1  0  0 | 1  1  1  1  1  1  0  1  0  0 | 1  1  1  1  1  1  1  1  0  0 | 1  1  1  1  1  1  1  1  0  0 |
| **SKOR** | | 4 | 4 | 4 | 4 | 6 | 5 | 7 | 7 | 8 | 8 | 9 | 9 | 7 | 7 | 8 | 8 |

**Data Skor Penilaian Kemampuan Membaca Siswa**

160

**DOKUMENTASI**

1. Kegiatan Observasi

****

Gambar (1) Menunjukkan peneliti sedang melakukan observasi kepada subjek yaitu pemberian tes untuk mengetahui kemampuan awal subjek

1. Kegiatan *Baseline* 1 (A1)

Gambar (2) Menunjukkan subjek RAC sedang membaca kata sebelum diberi perlakuan

1. Kegiatan Intervensi (B)



Gambar (3) Menunjukkan pengenalan kata terhadap subjek RAC



Gambar (4) Menunjukkan subjek RAC sedang menelusuri kata yang dituliskan di papan tulis



Gambar (5) Menunjukkan subjek RAC sedang membaca kata yang dituliskan

1. Kegiatan *Baseline* 2 (A2)



Gambar (6) Menunjukkan subjek RAC sedang membaca kata setelah diberi perlakuan

**RIWAYAT HIDUP**

****

**ANDI CHAERUNNISA RAHMAN**, lahir pada tanggal 2 agustus 1994 di Makassar Kota Makassar ,provinsi Sulawesi Selatan, anak ketiga dari tiga bersaudara anak dari pasangan drs.abd.Rahman Baso dan dra.Andi Suryani .

Pendidikan yang pernah ditempuh yakni Sekolah Dasar di SD islam athirah pada tahun 2006 .Melanjutkan ke SMP Negeri 23 Makassar tamat pada tahun 2009, Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMK Negeri7 Makassar, tamat tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa program Strata Satu.